



ISSN : 2302 - 1590
E-ISSN: 2460 – 190X

ECONOMICA

Journal of Economic and Economic Education Vol.4 No.1 (149-159)

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT, IKLIM KELAS, DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI.IS SMA NEGERI DI KABUPATEN TANAH DATAR

Mona Amelia

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun No. 1 Padang Sumatera Barat
Email: nha.cew.sakura@gmail.com

submitted: 2015.07.31 reviewed: 2016.06.23 accepted: 2016.06.23
<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.263>

Abstract

This article intended to reveals the extent of: (1) the influence of adversity quotient and classroom climate to the learning habits of student grade XI.IS SMAN in Tanah Datar (2) the influence of adversity quotient, classroom climate, and learning habits to the achievement of students studying economic of student grade XI.IS SMAN in Tanah Datar. There are 1437 students act as population. The Multi Stage Random Sampling is the sampling technique. There are 90 students taken as research sample. The primary data of this research was obtained from questionnaire which distributed to the respondent, the data analysis technique applied path analysis technique. The results of this study prove the adversity quotient, classroom climate, significant effect on study habits. This was evidenced by the results of research which states that the value of $F_{hitung} = 47.795$ at $0.000 \text{ sig} < 0.05$. The next results of this study are adversity quotient, classroom climate, and study habits have a significant effect on student achievement in the classroom XI.IS SMAN in Tanah Datar. From the results of test scarried out showed that the value of $F_{hitung} = 25.879$ at $0.000 \text{ sig} < 0.05$.

Abstrak

Artikel ini mengungkapkan sejauhmana: (1) pengaruh adversity quotient dan iklim kelas dengan kebiasaan belajar siswa kelas XI.IS SMAN di Tanah Datar (2) pengaruh adversity quotient, iklim kelas, dan kebiasaan belajar untuk prestasi siswa belajar ekonomi siswa kelas XI.IS SMAN di Tanah Datar. Ada 1.437 siswa bertindak sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multi Stage Random Sampling. Ada 90 siswa yang diambil sebagai sampel penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, analisis data teknik teknik diterapkan analisis jalur. Hasil penelitian ini membuktikan adversity quotient, iklim kelas, berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan belajar. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} = 47,795$ di $0.000 \text{ sig} < 0,05$. Hasil selanjutnya dari penelitian ini adalah adversity quotient, iklim kelas, dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI.IS SMAN di Tanah Datar. Dari hasil uji scarried keluar menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 25,879$ di $0.000 \text{ sig} < 0,05$.

Keyword: Adversity quotient, Classroom climate, Study habits,

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan Indonesia di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal sudah menjadi wacana umum di kalangan masyarakat. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya disebabkan karena masalah efektifitas pendidikan, efisiensi pengajaran, dan standarisasi pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan, baik oleh instansi swasta maupun pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam perbaikan yang telah dilakukan, baik dari segi sarana, prasarana, kurikulum, tenaga kependidikan, pendanaan, maupun dalam aspek-aspek yang lainnya. Namun mutu pendidikan belum juga tercapai secara optimal. Hal itulah yang menjadi penyebab terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Mutu pendidikan erat kaitannya dengan prestasi belajar. prestasi belajar menurut Tu'u (2004:75) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi. Prestasi belajar juga dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Selanjutnya prestasi belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yakni menyangkut guru, kurikulum, lingkungan, dana, sarana, prasarana dan siswa itu sendiri. Ini berarti bahwa berhasil atau

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung dari proses belajar yang dialami siswa, baik itu ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi belajarnya. Pada kenyataannya di lapangan ditemukan tuntutan prestasi belajar pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya dinilai kurang memuaskan sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri.

Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu kabupaten kota di Sumatera Barat juga mengalami hal yang sama, namun dari tahun ke tahun pemerintah Kabupaten Tanah Datar terus berusaha meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajatnya. Sebanyak 15 SMA Negeri yang berada di Kabupaten Tanah Datar berusaha mencetak lulusan siap bekerja dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Sumatera Barat maupun di luar Sumatera Barat. Dalam menghadapi persaingan dan tantangan pendidikan di masa depan, masing-masing SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar mengenai prestasi kelulusan siswa SMA Negeri tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. SMAN di Kabupaten Tanah Datar pencapaian kelulusan siswanya mencapai 99,70%, namun dalam pencapaian nilai murni UN masih jauh dari harapan termasuk salah satunya mata pelajaran Ekonomi bagi jurusan IS.

Informasi yang penulis dapat dari guru mata pelajaran Ekonomi, bahwa kemampuan siswa kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar dalam mempelajari dan menyerap materi pelajaran Ekonomi masih rendah. Ini terlihat dari hasil ujian

tengah semester 1 dan hasil ujian semester 1 mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI.IS tahun ajaran 2013/2014, dimana rata-rata nilai Ekonomi siswa berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Ekonomi dan guru BK, dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi persoalan sekarang adalah siswa kurang mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya, sehingga berlarut-larut dan akhirnya untuk materi yang akan dijelaskan selanjutnya mereka bisa dikatakan kurang memahami. Dan juga masalah yang tampak adalah upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya yang masih tergolong rendah, seperti sering mengabaikan pelajaran yang dianggap sulit, kurangnya keinginan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar atau les di luar sekolah, siswa kurang begitu menyukai kegiatan belajar kelompok dengan teman satu kelas, dan tidak mau membuat catatan kecil untuk materi-materi yang dianggap sulit.

Selain itu juga terlihat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, minat siswa terhadap pelajaran ekonomi sangat rendah, siswa kurang mandiri, siswa lebih suka menghabiskan waktunya untuk bercanda gurau dengan teman sebangkunya pada saat pelajaran berlangsung, lebih asik memainkan handphone di saat guru sedang menerangkan pelajaran, lebih suka berkumpul dengan teman-teman geng-nya tanpa ingat belajar dan tidak mau mengulangi kembali pelajaran yang telah diterima di sekolah.

Dari beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh *adversity quotient*, iklim kelas, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI.IS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar”.

Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal berikut ini:

1. Pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap kebiasaan belajar siswa

kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar.

2. Pengaruh *adversity quotient*, iklim kelas dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar.

Adversity quotient mempunyai pengaruh jelas dalam hal pencapaian prestasi belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Stoltz (2000:8), *adversity quotient* sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. *Adversity quotient* membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi. *Adversity quotient* (AQ) dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup karena seseorang yang memiliki AQ yang tinggi bisa sukses meskipun banyak hambatan menghadang, mereka tidak langsung menyerah dan tidak membiarkan kesulitan menghancurkan impian dan cita-citanya. Siswa yang ber-AQ tinggi akan terus meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

Adversity quotient memiliki empat dimensi yang sering disebut dengan CO2RE yaitu dimensi *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance* (Stoltz, 2000:102). Namun, *adversity quotient* bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi yang akan dicapai siswa.

Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah iklim kelas dan kebiasaan belajar. Iklim kelas adalah suasana yang tercipta di dalam kelas yang memungkinkan siswa untuk dapat merasakan kenyamanan di dalamnya baik itu pada saat berinteraksi dengan guru maupun pada saat berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya.

Reilly dan Lewis (1991:465) memberikan batasan mengenai iklim kelas yaitu “*Classroom climate refers to the various psychological and social dimension in the classroom such as degree of formality, flexibility, structure, anxiety, teacher control, activity, and simulation*”.

Iklim kelas mengacu pada berbagai dimensi psikologis dan sosial di kelas seperti tingkat formalitas, fleksibilitas, struktur, kecemasan, kontrol guru, aktivitas, dan simulasi yang diberikan oleh guru.

Sedangkan kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkan tercapai dengan baik.

Menurut Djaali (2009:128), kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan penggunaan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Menurut Slameto (2010:82), terdapat beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar itu sendiri, yakni pembuatan jadwal dan pelaksanaannya,

membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan kebiasaan belajar yang buruk.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini data dan informasi dikumpulkan melalui responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh ditampilkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian penulis lakukan di SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar dengan melihat nilai ujian mid Ekonomi semester 2 kelas XI.IIS tahun ajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI.IIS SMAN di Kabupaten Tanah Datar. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1437 orang siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI.IIS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Batusangkar	106
2	SMAN 2 Batusangkar	97
3	SMAN 3 Batusangkar	24
4	SMAN 1 Rambatan	104
5	SMAN 2 Rambatan	65
6	SMAN 1 Sungai Tarab	132
7	SMAN 2 Sungai Tarab	50
8	SMAN 1 Salimpaung	97
9	SMAN 1 Sungayang	104
10	SMAN 1 Pariangan	153
11	SMAN 1 Batipuh	111
12	SMAN 1 X Koto	79
13	SMAN 1 Lintau Buo	150
14	SMAN 2 Lintau Buo	85
15	SMAN 1 Padang Ganting	80
Total		1437

Sumber: Tata Usaha masing-masing SMAN di Kab.Tanah Datar TP 2013/2014

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak bertahap (*Multi Stage random Sampling*)

menurut Nazir (1999:374). Sehingga diperoleh 90 orang siswa yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jumlah Responden Masing-masing Sekolah

Tabel 2.5 Jumlah Responden Mengisi Kuisioner Sekolah		
No	Nama Sekolah	Responden
1	SMAN 1 Padang Ganting	XI.IS 1 = 5
		XI.IS 2 = 5
		XI.IS 3 = 5
		XI.IS 4 = 5
2	SMAN 1 Rambatan	XI.IS 1 = 7
		XI.IS 2 = 6
		XI.IS 3 = 6
		XI.IS 4 = 6
3	SMAN 1 Batusangkar	XI.IS 1 = 5
		XI.IS 2 = 5
		XI.IS 3 = 5
		XI.IS 4 = 5
		XI.IS 5 = 5
4	SMAN 2 Lintau Buo	XI.IS 1 = 5
		XI.IS 2 = 5
		XI.IS 3 = 5
		XI.IS 4 = 5
Jumlah		90

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pengukurannya menggunakan skala Likert, setelah angket ini disusun dengan menggunakan beberapa indikator pada masing-masing variabel.

Selanjutnya teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan induktif. Teknik analisis induktif yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen* yang lainnya (*variabel intervening*). Riduwan dan Engkos (2012:2) mengemukakan bahwa “model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*)”.

Dalam analisis jalur diperlukan uji prasyarat yang terdiri dari (1) uji normalitas, untuk mengetahui apakah

sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan (2) uji homogenitas, untuk melihat kesamaan varians data populasi variabel terikat yang berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis jalur. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Untuk mengetahui besarnya koefisien pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui analisis jalur (*Path Analysis*) dengan struktur jalur yang terbagi menjadi 2 (dua) sub struktur sebagai berikut:

1. Sub Struktur 1. Pengaruh *Adversity Quotient* (X_1) dan Iklim Kelas (X_2) Terhadap Kebiasaan Belajar (X_3).

Pada bagian ini penulis membahas tentang pengaruh variabel penyebab pengaruh *adversity quotient* (X_1) dan

iklim kelas (X_2) terhadap kebiasaan belajar (X_3), dimana variabel akibat kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah sebagai variabel perantara (*intervening*). Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Koefisien Jalur Variabel *Adversity Quotient* (X_1) dan Iklim Kelas (X_2) Terhadap Kebiasaan Belajar (X_3)

Regressi Berajar (23)				
Model	Standardized Coefficients		T	Sig
	Beta			
	X1	.474	5.078	.000
	X2	.329	3.520	.001

a. Dependent Variable: X3

Sumber : Olahan Data Primer, 2014

Dari tabel 3 di atas dapat dilakukan uji parsial masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat dan uji ini merupakan uji arah jalur sebagai berikut:

a. Dari hasil analisis menunjukkan koefisien jalur $P_{X_3X_1}=0,474$ dengan nilai $t_{hitung}=5,078$ pada level sig 0,000 < $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh *adversity quotient* (X_1) terhadap kebiasaan belajar (X_3) terdapat pengaruh yang signifikan, artinya semakin baik *adversity quotient* dalam proses pembelajaran maka akan semakin baik pula kebiasaan belajar siswa kelas XI.IIS SMAN di Kabupaten Tanah Datar.

b. Dari hasil analisis menunjukkan koefisien jalur $P_{X_3X_2}=0,329$, dengan nilai $t_{hitung}=3,520$ pada level sig 0,001 < $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh iklim kelas (X_2) terhadap kebiasaan belajar (X_3) terdapat pengaruh yang signifikan, artinya semakin baik iklim kelas maka akan semakin baik pula kebiasaan siswa dalam belajar.

c. Pengaruh Variabel Lain

Pada tahap ini penulis melakukan perhitungan terhadap variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Dari pengolahan data

yang dilakukan dengan SPSS versi 17.0 maka besarnya variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P_{X_3\epsilon_1} &= \sqrt{1 - R^2_{X_3X_1X_2}} \\
 &= \sqrt{(1 - 0,524)} \\
 &= 0,6899 \\
 &= 68.99\%
 \end{aligned}$$

Hasil hipotesis tersebut memberikan makna bahwa pengaruh variabel lain terhadap kebiasaan belajar (X_3) sebesar 68.99%. Berdasarkan koefisien jalur tersebut, maka persamaan jalurnya dapat dibuat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X_3 &= P_{X_3X_1}X_1 + P_{X_3X_2}X_2 + P_{X_3\epsilon_1} \\
 &= 0,474 X_1 + 0,329 X_2 + 0,689
 \end{aligned}$$

2. Sub Struktur 2. Pengaruh *Adversity Quotient* (X_1), Iklim Kelas (X_2), dan Kebiasaan Belajar (X_3) Terhadap Prestasi Belajar (Y).

Setelah dilakukan analisis pertama yaitu sub struktur 1, kemudian dilanjutkan dengan pengujian kedua yakni menganalisis variabel penyebab pengaruh *adversity quotient* (X_1), iklim kelas (X_2), dan kebiasaan belajar (X_3) Terhadap variabel akibat prestasi belajar (Y) secara bersama-sama maupun parsial. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	750.058	3	250.019	25.879	.000 ^a
	Residual	830.842	86	9.661		
	Total	1580.900	89			

a. Predictors: (Constant), Kbiasaan Belajar, Iklim Kelas, Adversity Quotient

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Olahan Data Primer, 2014

Dari tabel 4 di atas dapat dihasilkan uji data secara bersama-sama variabel penyebab terhadap variabel akibat. Nilai uji F untuk model 1 sebesar 25.879 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000 karena nilai sig<0,05, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a

diterima dan oleh sebab itu variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y. Kemudian dilanjutkan dengan uji parsial, uji ini berdasarkan analisis data yang disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji t

Model	Coefficients ^a		
	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
X1	.233	2.078	.041
X2	.252	2.386	.019
X3	.306	2.699	.008

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Olahan Data Primer, 2014

Nilai uji t variabel eksogen terhadap variabel endogen pada tabel 5 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel *Adversity Quotient* (X_1) Terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh nilai $P_{YX1}=0,233$ pada probabilitas sig 0,041<0,05. Ini berarti pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y adalah signifikan. Ini artinya adalah *Adversity Quotient* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *adversity quotient* siswa dalam setiap proses pembelajaran maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Pengaruh Variabel Iklim Kelas (X_2) Terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh nilai $P_{YX2}=0,252$ pada probabilitas sig 0,019<0,05. Ini berarti pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y adalah signifikan. Ini artinya adalah Iklim Kelas (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik iklim kelas maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar dalam mata pelajaran ekonomi.

3. Pengaruh Variabel Kebiasaan Belajar (X_3) Terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh nilai $P_{YX3}=0,306$ pada probabilitas sig 0,008<0,05. Ini berarti pengaruh variabel X_3

terhadap variabel Y adalah signifikan. Ini artinya adalah Kebiasaan Belajar (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar dalam mata pelajaran ekonomi.

4. Pengaruh dari variabel lain
Untuk menentukan adanya pengaruh variabel lain terhadap Prestasi Belajar, maka dapat ditentukan dengan cara:

$$P_{Y\epsilon_2} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1X_2}}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{(1 - 0,474)} \\ &= 0,7253 \\ &= 72,53\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan besarnya pengaruh secara proporsional yang disebabkan oleh variabel lainnya di luar variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y dinyatakan sebesar 72,53%. Berdasarkan koefisien jalur tersebut, maka persamaan jalurnya dapat dibuat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + \\ &\quad P_{YX_3}X_3 + P_{Y\epsilon_2} \\ &= 0,233X_1 + 0,252X_2 + \\ &\quad 0,306X_3 + 0,7253 \end{aligned}$$

Tabel 6. Rekapitulasi Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Variabel Akibat

No	Keterangan	%	Total (%)
1	Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y) secara langsung.	5,43	
2	Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y) melalui Kebiasaan Belajar (X_3)	3,38	
	Pengaruh langsung dan tidak langsung <i>Adversity Quotient</i> (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)		8,81
3	Pengaruh Iklim Kelas (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) secara langsung.	6,35	
4	Pengaruh Iklim Kelas (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) melalui Kebiasaan Belajar (X_3)	2,54	
	Pengaruh langsung dan tidak langsung Iklim Kelas (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)		8,89
5	Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y) secara langsung	9,36	9,36
6	Pengaruh variabel-variabel lain terhadap Prestasi Belajar (Y)	72,94	72,94

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014

Berdasarkan pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung iklim kelas terhadap prestasi belajar lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung iklim kelas terhadap prestasi belajar melalui kebiasaan belajar. Demikian juga dengan pengaruh langsung *adversity quotient* terhadap prestasi belajar juga lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung *adversity quotient* terhadap prestasi belajar melalui kebiasaan belajar. Hal ini

berarti bahwa kebiasaan belajar dalam analisis ini bukanlah sebagai variabel perantara (*intervening*) karena variabel *adversity quotient* dan iklim kelas yang ada sekarang tidak begitu mampu meningkatkan kebiasaan belajar supaya siswa memiliki prestasi belajar yang baik untuk mata pelajaran ekonomi di kelas XI.IS di SMAN di Kabupaten Tanah Datar.

Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keseluruhan variabel penyebab terhadap

variabel akibat yaitu prestasi belajar. Artinya variabel-variabel penyebab tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel akibat, sehingga jika dilakukan perbaikan terhadap variabel *adversity quotient*, iklim kelas dan kebiasaan belajar maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar.

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh informasi bahwa dalam setiap proses pembelajaran setiap siswa harus memiliki *adversity quotient* yang baik. Dengan memiliki *adversity quotient* yang baik, akan mengarahkan, mengubah cara berpikir, tindakan dan kebiasaannya ketika menghadapi kesulitan belajar yang menghambat dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Greenberg (2006:25) yang mengatakan “*Adversity Quotient is the will you succeed, your resilience, the ability to bounce back, not be deterred in your quest*”. Kemampuan seseorang bertahan dalam kesulitan hidup sebenarnya disadari atau tidak disadari merupakan manfaat yang ditimbulkan oleh AQ itu sendiri Siswa dapat meraih keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran apabila siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

Hal ini juga selaras dengan pendapat Agustian (2001:373), “*adversity quotient* adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup”. Secara sederhana *adversity quotient* merupakan kecerdasan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar sampai akhirnya individu tersebut menemukan jalan keluarnya.

Salah satu faktor penting lainnya yang juga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kondisi iklim kelas yang baik dan nyaman di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hadiyanto dan Subiyanto (2003) iklim kelas adalah segala situasi yang muncul

akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan diantara peserta didik yang menjadi ciri khusus suatu kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Di dalam kelas baik guru maupun siswa harus bisa menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran agar siswa senang, nyaman dan bisa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga prestasi belajar yang diinginkan oleh guru dan siswa pun dapat tercapai dengan baik.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2009:128), kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan penggunaan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Hamalik (2005:58) mengemukakan “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik”.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Adversity quotient* dan iklim kelas terhadap kebiasaan belajar siswa kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar adalah berpengaruh signifikan positif, ini terlihat dari nilai R Square sebesar 0,524 dan nilai F_{hitung} sebesar 47,795 dengan sig $0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik *adversity quotient* dan iklim kelas maka semakin baik pula kebiasaan belajar siswa kelas XI.IS siswa kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar.

2. *Adversity quotient*, iklim kelas, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI.IIS SMAN di kabupaten Tanah Datar adalah berpengaruh signifikan positif, ini tampak dari nilai R Square sebesar 0,474 dan nilai F_{hitung} sebesar 25,879 dengan sig $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik *adversity quotient*, iklim kelas dan kebiasaan belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas XI.IIS SMAN di Kabupaten Tanah Datar.
3. Terdapat pengaruh langsung *adversity quotient* terhadap prestasi belajar sebesar 5,43%, pengaruh langsung iklim kelas terhadap prestasi belajar sebesar 6,35% dan pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 9,36%. Dimana variabel yang paling banyak berkontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI.IIS SMAN di Kabupaten Tanah Datar secara langsung adalah variabel kebiasaan belajar.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung dari *adversity quotient* melalui kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 3,38%, dan pengaruh tidak langsung iklim kelas melalui kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 2,54%. Bahwa secara tidak langsung iklim kelas melalui kebiasaan belajar berkontribusi lebih besar bila dibandingkan dengan *adversity quotient*. Ini berarti iklim kelas yang nyaman akan menciptakan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa kelas XI.IIS SMAN di Kabupaten Tanah Datar.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa SMAN di kabupaten Tanah Datar
 - a. Siswa diharapkan lebih meningkatkan *adversity quotient* mereka dalam menghadapi kesulitan

belajar dengan cara belajar intensif di rumah dan di sekolah, mengulangi pelajaran di rumah agar tidak cepat lupa dengan materi yang baru saja diberikan oleh guru serta mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri agar mampu mengelola dan mencoba mencari solusi dari setiap masalah belajar ekonomi yang mereka hadapi dengan sebaik mungkin.

- b. Siswa diharapkan dapat membentuk iklim kelas yang baik pada saat proses pembelajaran ekonomi berlangsung dengan cara bekerjasama dengan siswa lainnya dalam setiap proses belajar diskusi kelompok, berpartisipasi aktif di kelas dengan baik, serta mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dengan baik dan rapi agar prestasi belajar ekonomi yang diinginkan oleh siswa tercapai.
 - c. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan belajar yang baik, di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat jadwal belajar dan melaksanakannya, mengulang kembali bahan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, serta tetap bisa berkonsentrasi dengan baik selama proses belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu agar prestasi belajar ekonomi mereka meningkat.
2. Bagi Guru SMAN di Kabupaten Tanah Datar
 - a. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar siswa tidak jenuh di dalam kelas sehingga siswa betah belajar dengan guru tersebut.
 - b. Diharapkan kepada guru untuk menerapkan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk membuat jadwal belajar di rumah, mengarahkan siswa untuk meminjam buku di perpustakaan

- yang berhubungan dengan pelajaran serta mengarahkan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah agar prestasi siswa meningkat seperti yang diinginkan oleh guru, orang tua dan siswa itu sendiri.
- c. Guru perlu memperhatikan *adversity quotient* siswa yang tinggi agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi untuk membantu teman-teman yang kurang mengerti dalam proses pembelajaran dengan selalu memotivasi siswa dan penuh kesabaran membimbing siswa agar dapat mempertahankan *adversity quotient* dan prestasi belajarnya.
3. Bagi Orang Tua Siswa
 - a. Diharapkan orang tua siswa memperhatikan setiap kegiatan anak di sekolah dan di rumah dengan cara melakukan komunikasi yang baik dengan anak di rumah dan dengan guru baik pada saat anak mengalami masalah belajar ataupun tidak.
 - b. Orang tua juga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk kegiatan belajar anak agar anak juga merasa nyaman dan betah belajar di rumah dengan memberikan perhatian kepada anak ketika mereka akan mengikuti ujian dan mengerjakan tugas serta memberikan fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan kondisi keluarga.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Penelitian ini masih terbatas pada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat melihat faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar untuk permasalahan yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

10.22202/economica.2015.v4.i1.263
 Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan*

Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam. Jakarta: Arga

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Greenberg, Jerald. 2006. *Behaviour in Organization*. New Jersey: Prentice Hall.

Hadiyanto dan Subiyanto. 2003. *Pengembalian Kebebasan Guru Untuk Mengkreasikan Iklim Kelas Dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan No. 040. Januari 2003. Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Reilly and Lewis. 1991. *Educational Psychology: Applications for Classroom Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing Company.

Riduwan, Kuncoro dan Engkos Achmad. 2012. *Cara menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.

Sitepu, Nirwana SK. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Jurusan Statistika FMIPA Universitas Padjajaran.

Slameto. 2010. *Belajardan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stoltz, Paul G. 2000. *Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities. Adversity Quotient: Mengubah Hambatan menjadi Peluang.T. Termaya (terj)*. Jakarta: Grasindo.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.